

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DENGAN MEDIA PIZZA
CERDAS DI MI AL-ISLAM BALESARI**



Oleh:

Asha Fauzia Asmi

NPM: 15.0405.0003

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asha Fauzia Asmi
NPM : 15.0405.0003
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 17 April 2019

Saya yang menyatakan,



Asha Fauzia Asmi

NPM: 15.0405.0003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam (S2) Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Asha Fauzia Asmi
NPM : 15.0405.0003
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Media Pizza Cerdas di MI Al Islam Balesari

Pada Hari, Tanggal : 22 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 22 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.

Eko Kurniasih Pratiwi, MSI

NIK.016908177

NIK.138308118

Penguji I

Penguji II

Drs. Mujahidun, M.Pd.

Dr. Imron, MA

NIK.966706112

NIK.047309018

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc, MA

NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 17 April 2019

Dra. Kanthi Pamungkasari, M.Pd.
Irham Nugroho, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Asha Fauzia Asmi
NPM : 15.0405.0003
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Media Pizza Cerdas di MI Al Islam Balesari

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkasari, M.Pd.

Pembimbing II



Irham Nugroho, M.Pd.I

MOTTO

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanya sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada almamaterku Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

ABSTRAK

ASHA FAUZIA ASMI: *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Media Pizza Cerdas di MI Al Islam Balesari.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Islam Balesari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas atau *action research*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, metode tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, yang terdiri dari dua pertemuan. Satu siklus itu terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan di MI Al Islam Balesari, pada siswa kelas V (lima) yang berjumlah 20 siswa Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan hasil perolehan nilai sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata yang didapat oleh siswa pada pra siklus sebesar 62.80, (2) Nilai rata-rata siklus I 69.50. (3) Nilai rata-rata siklus II 82.50. Bila dikonsultasikan dengan t tabel dengan $df=19$ hasilnya adalah $t_h=9,31 > t_{s0,01}=2,86$. Pada taraf 1% H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Al Islam Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karuani-Nya, karena atas izin dan kemurahan-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, serta seluruh keluarganya, sahabat-sahabatnya sampai akhir zaman.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dalam kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas keterlibatan semua pihak, baik secara langsung atau tidak langsung yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd dan Irham Nugroho, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sehingga skripsi ini terwujud.
3. Dwi Nuryati, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, rekan-rekan guru dan semua siswa MI Al Islam Balesari Windusari yang selalu membantu dan memberi semangat.
4. Kedua orang tuaku Bapak Mukholik dan Ibu Rohayati tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.

5. Kakakku Ahyar Yogo Saputro dan Nur Aisyah yang telah memberikan dukungan dan semangat.
6. Sahabat-sahabatku tercinta Aprillia Rahmanita dan Nining Ayu Hartika yang selalu membantu menemani perjuanganku.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberi semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas amal baik beliau semua, penulis tidak dapat membalas suatu apapun, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda amin. Penulis mohon maaf kepada para pembaca apabila skripsi ini tedapat kekurangan atau kesalahan dalam penulisan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa khususnya serta para pembaca umumnya.

Magelang, 16 April 2019
Penulis



Asha Fauzia Asmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iiiv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN	7
A. Hasil Penelitian yang Relevan	7
B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti	10
C. Hipotesis Tindakan	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	26
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	26
E. Tahapan Intervensi Tindakan	26
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	31
G. Data dan Sumber Data	31
H. Instrumen Pengumpulan Data	32
I. Teknik Pengumpulan Data	33

J.	Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan.....	34
K.	Analisis Data dan Interpretasi Data	34
L.	Pengembangan Perencanaan Tindakan.....	37
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN		38
A.	Deskripsi Data	38
B.	Analisis Data	44
C.	Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Al Islam Balesari Tahun Pelajaran 2018/2019, 40.
Tabel 2	Daftar Jumlah Siswa MI Al Islam Balesari Tahun Pelajaran 2018/2019, 40.
Tabel 3	Indikator Aspek-aspek Aktivitas Siswa, 42.
Tabel 4	Lembar Observasi Pra Siklus, 42.
Tabel 5	Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, 43.
Tabel 6	Rekapitulasi Penilaian Pra Siklus, 44.
Tabel 7	Lembar Observasi Siklus I, 48.
Tabel 8	Hasil Belajar Siswa Siklus I, 49.
Tabel 9	Rekapitulasi Penilaian Siklus I, 49.
Tabel 10	Perbandingan Rata-rata kelas Pra Siklus dan Siklus I, 50.
Tabel 11	Lembar Observasi Siswa Siklus II, 55.
Tabel 12	Hasil Belajar Siswa Siklus II, 56.
Tabel 13	Rekapitulasi Penilaian Siklus II, 57.
Tabel 14	Perbandingan Ketuntasan Antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, 57.
Tabel 15	Tabel Perubahan dan Prosentase Perubahan Nilai Setiap Siklus, 60.
Tabel 16	Perbandingan Perolehan Nilai Sebelum dengan Sesudah Menggunakan Metode <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS), 62.
Tabel 17	Perhitungan <i>t-test</i> , 63.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Media Pembelajaran Pizza Cerdas, 20.
- Gambar 2 Siklus PTK menurut Kurt Lewin, 25.
- Gambar 3 Skema Siklus PTK, 37.
- Gambar 4 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, 50.
- Gambar 5 Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, 50.
- Gambar 6 Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II, 57.
- Gambar 7 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II, 58.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, 71.
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II, 74.
- Lampiran 3 Dokumentasi Pembelajaran di Kelas, 77.
- Lampiran 4 Soal Evaluasi Siswa Siklus I, 80.
- Lampiran 5 Soal Evaluasi Siswa Siklus II, 82.
- Lampiran 6 Surat Keterangan Pembimbing, 84.
- Lampiran 7 Surat Ijin Melakukan Penelitian, 86.
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian, 87.
- Lampiran 9 Blangko Pengajuan Judul Skripsi. 88.
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan Skripsi, 89.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan pernah maju serta kehidupan manusia menjadi sirna. Pendidikan harus menjadi hal yang utama dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi pribadi yang berbobot serta bermartabat. Pendidikan juga untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai tingkat MI/SD sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang membahas tentang manusia dan lingkungan sosial. Oleh karena itu guru sebagai pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 72.

pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.² Tampaklah jelas menurut teori di atas menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, aktif, dan berkesan merupakan tugas guru yang harus dipenuhi agar peserta didik juga mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat ini banyak guru yang belum menggunakan metode yang inovatif terutama dalam pembelajaran IPS. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa saat proses belajar mengajar. Dalam kesehariannya, penyampaian materi dilakukan secara monoton atau dengan metode yang biasa digunakan sehari-hari tanpa variasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Metode yang tidak melibatkan siswa aktif cenderung membuat siswa menjadi cepat bosan, mudah mengantuk, dan kurang membangkitkan semangat siswa. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Sebagaimana yang selama ini dilakukan pada pembelajaran di kelas V MI Al Islam Balesari, dengan pembelajaran klasikal dan monoton

² Herawati, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*, Vol. 3, (Banda Aceh: Jurnal Peluang, 2015), hlm. 95.

terbukti hasil belajar siswa cenderung rendah atau kurang memuaskan. Hasil observasi memperlihatkan bahwa hasil belajar IPS kelas V MI Al Islam Balesari hanya 35% siswa saja yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pembelajaran IPS membutuhkan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Melihat adanya keadaan seperti itu, maka tampaklah ada perbedaan antara proses pembelajaran yang diharapkan dengan proses pembelajaran yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas. Sebaiknya, guru dapat lebih inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat guna membangkitkan semangat belajar siswa. Bagaimana guru dapat mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan mudah dimengerti oleh siswanya.³ Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dimana siswa bekerja secara berkelompok. TSTS merupakan metode pembelajaran kooperatif. Aktivitas ini dapat mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan analitis dalam kelompok.⁴ Tujuan penerapan metode ini adalah untuk mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok dalam belajar. Metode pembelajaran TSTS sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar sebab siswa dapat berbagi informasi baik. Siswa dapat berbagi informasi baik dalam kelompok belajarnya maupun kelompok lain, dan mengajak siswa untuk turut aktif mengemukakan pendapatnya tentang tugas yang

³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hlm. 98.

⁴ Warsono and Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 235.

diberikan oleh guru dan menyatukan persepsi untuk menjawab permasalahan tersebut.⁵ Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami materi pembelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercapailah keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui *Metode Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Media Pizza Cerdas di MI Al-Islam Balesari”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran IPS kelas V MI Al Islam Balesari?
2. Apakah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V MI Al Islam Balesari?

C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

⁵ Nernia and La Ode Nursalam, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Dan Di Ajar Dengan Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Wolowa*, Vol. 1 (Wolowa: Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi), 2017, hlm. 51.

- a. Mengetahui penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran IPS kelas V MI Al Islam Balesari.
- b. Mengetahui apakah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V MI Al Islam Balesari.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca, serta dapat memberikan pertimbangan, inspirasi, dan referensi untuk penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

2) Bagi Peserta Didik

- a) Meningkatkan pemahaman materi dan minat peserta didik dalam pembelajaran IPS.

- b) Memberikan alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa, dapat meningkatkan guru untuk melakukan tindakan kelas, dan guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajaran yang dipakainya.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk lebih meningkatkan prestasi dalam mendidik siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK DAN PENGAJUAN KONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Okta Kusuma Dewi (2016) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2 SMAN 2 Wonosari melalui penerapan metode TSTS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap indikator motivasi belajar ekonomi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar ekonomi sebesar 6,49% dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus I sebesar 77,56% menjadi sebesar 84,05% dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus II. Prestasi ekonomi juga meningkat dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 81,25% menjadi 100% pada siklus II.⁶

⁶ Okta Kusuma Dewi, *Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari*, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal Skripsi, 2016), hlm. 81-86.

2. Cici Indrayani (2011) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode TSTS pada SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan guru pada siklus I 2,8 dengan rata-rata persentase 70% dengan kategori baik dan rata-rata skor keterampilan guru siklus II 3,3 dengan persentase 83% masuk dalam kategori sangat baik. rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I 2,85 dengan persentase 71% masuk dalam kategori baik dan siklus II 3,22 dengan persentase 80,5% masuk dalam kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada kondisi awal yaitu sebelum dilakukan tindakan hanya 51%. Setelah dilakukan tindakan penelitian siklus I ketuntasan klasikal menjadi 69%. Setelah dilakukan tindakan siklus II ketuntasan klasikal menunjukkan 83% ,atau sebanyak 23 siswa yang sudah tuntas belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif teknik TSTS dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.⁷

3. Risa Rusdia (2017) dengan judul “Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 1 Depok tahun ajaran 2016/2017 melalui penerapan metode TSTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran TSTS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi pada kompetensi dasar mengenal jenis produk dalam bursa efek siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor motivasi belajar ekonomi siswa dari siklus I sebesar 78,7% meningkat menjadi 87,7% di siklus II. Hasil belajar aspek kognitif kemampuan berpikir tingkat rendah siswa siklus I dengan rata-rata sebesar 74,25 dengan prosentase ketuntasan 75% meningkat menjadi 79,29 dengan prosentase ketuntasan 80,60% di siklus II. Prosentase ketuntasan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa meningkat dari siklus I sebesar 67,9% menjadi 80,6% di siklus

⁷ Cici Indrayani, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*, (Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES : *Jurnal Skripsi*, 2011), hlm. 107.

II. Ketuntasan hasil belajar afektif siswa meningkat dari siklus I sebesar 78,57% menjadi 87,09% pada siklus II.⁸

Beberapa penelitian di atas membahas tentang penerapan metode TSTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini dilakukan pada tempat dan objek yang berbeda. Selain itu peneliti juga mengintegrasikan materi belajar dengan nilai-nilai keislaman pada proses pembelajaran. Maka hasilnya tentu akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Belajar

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *learning* dan *instruction*. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.⁹

⁸ Risa Rusida, *Penerapan Metode Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Fakultas Ekonomi UNY : Jurnal Skripsi, 2017), hlm. 113.

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.15.

Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara. Perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar terjadi secara sadar, bersifat *continue* dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bersifat konstan, bertujuan atau terarah, serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁰

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs (1979:51) dikutip dari Jamil Suprihatiningrum adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne yaitu lima tipe hasil belajar, *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.¹¹

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap

¹⁰ Muh. Sain Hanafi, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 17 (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar : Jurnal Lentera Pendidikan, 2014), hlm. 68.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 37.

dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.¹²

Menurut Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹³

3. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudjana mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha terencana dan sadar yang dilakukan melalui proses aksi (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik); interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik dan antara peserta

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 39.

didik dengan pengajar); dan transaksi (komunikasi multi arah, yaitu antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan pengajar, dan peserta didik dengan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.¹⁴

Pembelajaran sejatinya adalah sebuah sistem yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar pada diri individu. Atau dengan meminjam istilah Furqon Hidayatullah, pembelajaran sebenarnya merupakan upaya menciptakan ‘kail’ sedemikian rupa sehingga dengan kail tersebut dapat mendorong dan menstimulasi siswa untuk rajin memancing ‘ikan’ sendiri. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan ruang yang kondusif bagi terciptanya proses pembelajaran yang produktif. Pembelajaran dapat memudahkan terjadinya proses belajar dalam diri individu.¹⁵

b. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, pendidikan. Karena itu, IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga

¹⁴ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 4-5.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 8.

humaniora untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan. Bahan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep dan generalisasi yang berkait dengan isu-isu aktual, gejala dan masalah-masalah atau realitas sosial serta potensi daerah.¹⁶

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah serta menerapkan ilmu IPS dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

4. Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

a. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan

¹⁶ Edy Surahman, Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Vol. 4 (Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan IPS), 2017, hlm. 2-3.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹⁸ Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.¹⁹

b. Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini merupakan bentuk pembelajaran dalam cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.²⁰

Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan analitis dalam kelompok. Fasilitator (guru) mengatur kelas sedemikian rupa sehingga ada ruang yang cukup bagi adanya kelompok-kelompok siswa yang terdiri dari 4 orang.

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 193.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

²⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 174.

c. Cara Kerja atau sintaks metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) :

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok 4 orang.
- 2) Guru mengajukan pertanyaan atau suatu topik untuk dibahas.
- 3) Siswa semula bekerja dalam kelompok terlebih dahulu, setelah selesai, dua orang siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu di kelompok yang lain di dekatnya.
- 4) Dua orang yang tinggal dalam setiap kelompok bertugas menjelaskan hasil kerja atau membagikan informasi yang diperoleh kelompoknya semula, kepada dua orang tamunya. Siswa tamu kembali ke kelompoknya semula dan membagikan informasi yang diperolehnya selama bertamu kepada anggota kelompoknya.
- 5) Anggota kelompok mencocokkan hasil pemikiran kelompok semula dengan hasil bertamu.²¹

d. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Adapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah :

²¹ Warsono and Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, hlm. 235.

1) Kelebihan:

- a) Dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa
- b) Metode ini tidak hanya bekerja dengan sesama kelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas.
- c) Berorientasi pada keaktifan siswa

2) Kelemahan:

Dari metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini adalah jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil, dan kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Selain itu guru juga harus membutuhkan banyak persiapan.²²

5. Media Pembelajaran Pizza Cerdas

a. Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti

²² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 91.

perantara atau pengantar.²³ Menurut Heinich, dan kawan-kawan (1982) dalam Azhar mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut disebut *media pembelajaran*.²⁴

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Usman, 2002).²⁵

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik

²³ Arief S. Sadiman and others, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 6.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

²⁵ Magfirah Rasyid, Andi Asmawati and Andi Rahmat Saleh, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Dalam Konsep Sistem Indera Pada Siswa Kelas XI SMA*, Vol. 7 (Universitas Negeri Makasar: Jurnal Pendidikan Biologi, 2016), hlm.70.

dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.²⁶

b. Media Pembelajaran Pizza Cerdas

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁷

Media yang inovatif dan atraktif sangat dibutuhkan untuk menarik minat belajar peserta didik salah satunya yaitu media yang dikemas dengan menarik dan tidak biasa yaitu Media Pizza Cerdas. Media pizza cerdas ini dikemas semenarik dan dibuat serupa dengan aslinya, pizza ini dibuat menggunakan bahan-bahan yang aman dan dapat dibuat bersama-sama dengan peserta didik. Terbuat dari bahan utama yaitu karton tebal yang dibuat menjadi bentuk lingkaran dan dipotong menjadi 8 bagian kemudian dilapisi menggunakan kain flannel yang kemudian dijahit. Masing-masing potongan tersebut termuat beberapa soal atau informasi mengenai materi IPS. Jika dilihat dari jenisnya, media pizza cerdas merupakan media grafis atau media dua dimensi.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

²⁷ Steffi Adam dan M. Taufik, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam*, Vol. 3 (Universitas Puter Batam: CBIS Journal, 2015), hlm.79.



Gambar 1: Media Pembelajaran Pizza Cerdas

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia di kelas V MI Al-Islam Balesari Tahun Pelajaran 2018/2019 melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan Media Pizza Cerdas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Islam Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Sedangkan waktu penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Januari 2019.

B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.²⁸ Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Islam Balesari tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Konsep ini PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: 1)

²⁸ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 8.

Perencanaan (*planning*), 2) Aksi atau Tindakan (*acting*), 3) Observasi (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*).²⁹

Untuk memperjelas keterangan dari desain penelitian maka disajikan siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang memperjelas tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Pada PTK dimana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengaman untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah “dilatihkan” kepada si peneliti untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Skenario atau rancangan tindakan yang dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis. Rincian

²⁹ Paizaluddin and Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 29.

tindakan itu menjelaskan (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, (b) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (c) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa, (d) rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya, (e) jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data/pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

c. Observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung pada waktu yang sama.

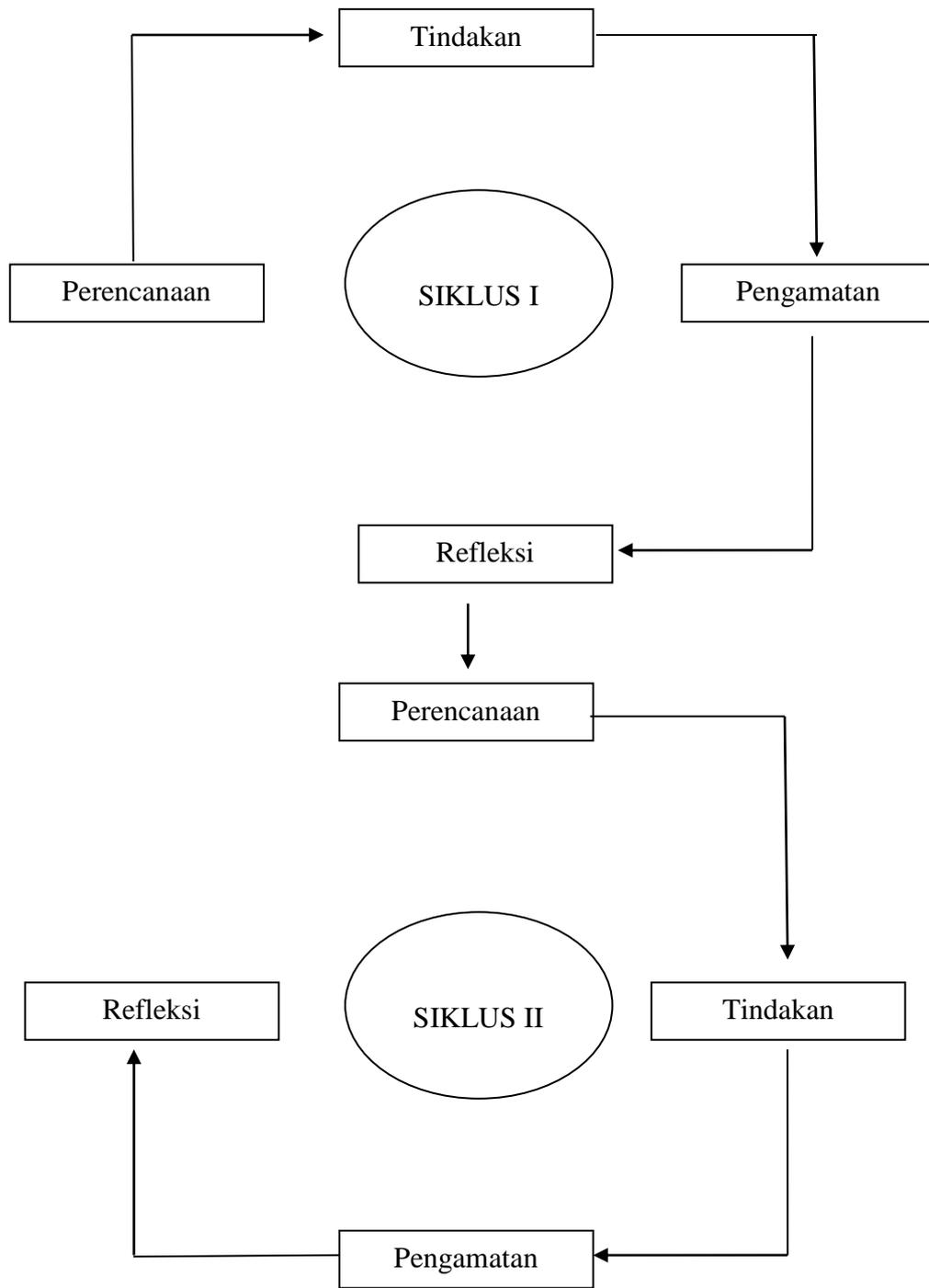
Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas, dan lain-lain) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan lain-lain.

d. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.³⁰

³⁰ Suharsimi Arikunto and others, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012). hlm. 75-80.



Gambar 2 Siklus PTK menurut Kurt Lewin³¹

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).hlm. 16.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V MI Al-Islam Balesari tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 20 siswa.

D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti terlibat penuh dalam penelitian. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru sekaligus pelaku penelitian. Peneliti tidak hanya menawarkan alternatif pemecahan masalah tetapi dalam penelitian ini peneliti menerapkan solusi pemecahan masalah. Peneliti mempunyai peranan tersendiri yaitu sebagai perancang kegiatan, pelaksana kegiatan, mengumpulkan data serta melaporkan hasil penelitian, pada jalannya proses pembelajaran di kelas.

E. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus, yang tergantung pada tingkat penyelesaian masalah. Tiap siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tiap siklus dilakukan beberapa tindakan, yang digambarkan sebagai berikut:

1. Pra Tindakan

- a. Peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu, kegiatan pembelajaran di kelas V (lima) MI Al Islam Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

- b. Wawancara bebas terhadap siswa dan guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, khususnya siswa kelas V MI Al Islam Balesari.

2. Pelaksanaan Tindakan di Kelas

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada sub pokok bahasan tentang Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia.

- b) Menentukan tujuan yang akan dipelajari siswa.

- c) Menentukan nilai integrasi keislaman yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung, yaitu QS. Arum ayat 41 yang berarti:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” Q.S. Ar-Rum (30): 41.

- d) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, alat bantu dan media pembelajaran yang diperlukan.

- e) Membuat alat evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran aktif metode *Two Stay Two Stray* yang telah direncanakan. Kegiatan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa.
- b) Mengkondisikan siswa agar perhatian siswa berpusat pada guru.
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi.
- d) Memberikan informasi tentang jalannya pembelajaran, termasuk metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini.
- e) Menyampaikan materi tahap demi tahap kepada siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan media pizza cerdas.
- f) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam kelas.
- g) Mengatur kelas atau mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan.
- h) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan penggunaan media pizza cerdas.
- i) Mengecek kemampuan siswa memberikan umpan balik.

- j) Menyiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari pada pelajaran IPS materi Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia.
- k) Memberikan soal evaluasi.
- l) Memberikan penilaian pada evaluasi yang telah dilaksanakan.
- m) Menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Tahap Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan di kelas. Pengamatan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi serta pengamatan tertulis yang dicatat melalui lembar pengamatan. Hal-hal yang diamati oleh peneliti diantaranya adalah:

- a) Kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
 - b) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
 - c) Semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- ### 4) Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penggunaan metode TSTS dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di MI Al Islam Balesari. Dalam tahap refleksi ini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan guru

kelas untuk mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya adalah:

- a) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat.
- b) Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.
- c) Perkembangan yang telah dicapai siswa.
- d) Rencana tindakan selanjutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I. Kegiatan pada siklus II mengacu dari refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada siklus dua ini prosedur pelaksanaan penelitiannya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II guru memberikan hal-hal yang menjadi koreksi pada pelaksanaan siklus I, sehingga dapat diperbaiki apa yang menjadi kendala saat pelaksanaan siklus I.

3) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pengamatan keaktifan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4) Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dan membandingkan proses pembelajaran antara siklus I dan siklus II.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Keberagaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan media pizza cerdas.

G. Data dan Sumber Data

1. Sumber data yang diperoleh

Sumber data dalam penelitian adalah siswa kelas V MI Al Islam Balesari yang berjumlah 20.

2. Jenis data yang diperlukan

a) Primer

Data diperoleh secara langsung dalam penelitian yaitu dengan melakukan penelitian langsung di MI Al Islam Balesari Windusari. Objek yang diteliti adalah siswa kelas V guna memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar IPS materi keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia.

b) Sekunder

Data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui guru dan siswa MI Al Islam Balesari Windusari berupa kondisi umum

sekolah dan data-data kuantitatif atau angka-angka sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di MI Al Islam Balesari Windusari.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.³² Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan hasil belajar siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pelaksanaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pembelajaran IPS di kelas V MI Al Islam Balesari.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas, dalam artian peneliti hanya akan menanyakan pokok-pokok masalah kepada siswa siswi MI Al Islam Balesari terkait dengan tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).

3. Metode Tes

Metode ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran TSTS, dimana dalam penelitian ini dilakukan *pre test* dan *post test*.

³² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 143.

- a. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu berupa ulangan harian.
- b. *Post test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa dokumen yang terkait dengan dalam proses pelaksanaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pembelajaran IPS seperti RPP, silabus, soal dan daftar siswa.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka menghimpun data untuk dijadikan suatu kesimpulan, maka teknik penelitian dilakukan dengan melalui catatan observasi dan hasil evaluasi yang dilakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus terakhir.

Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Ada triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori.

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, atau kepala sekolah.

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain dengan menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang sama.

Triangulasi teori digunakan untuk melakukan uji keterpercayaan dari sisi teori. Apakah hasil yang didapatkan dalam penelitian telah sesuai dengan teori yang ada atau belum.³³

K. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Ketuntasan Belajar

Kategori ketuntasan belajar ada dua yaitu secara individual dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk teknik penilaian dalam tingkat

³³ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 169.

satuan pendidikan yaitu seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar secara individual bila telah mencapai skor batas terendah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan pertanyaan atau lembar evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu rata-rata kelas. Penelitian melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa secara tes tertulis, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa sehingga memperoleh rata-rata, yang dirumuskan sebagai berikut:³⁴

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah siswa keseluruhan

Dari perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II dapat menggambarkan persentase peningkatan pemahaman siswa tentang materi Keaneragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia melalui metode *Two Stay Two Stray*. Untuk mengetahui perubahan persentase tiap siklusnya menggunakan rumus sebagai berikut:³⁵

³⁴ Aqip, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: YramaWidya, 2009). hlm. 50.

³⁵ *Ibid.*, hlm.50

Postrate- Baserate

$$Pe = \frac{\text{Post rate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pe : Presentase perubahan nilai

Post rate : Nilai rata-rata kelas setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Base rate : Nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Sedangkan teknis analisis yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan rumus *t-test* :³⁶

$$t = \frac{\sum D}{\frac{\sqrt{n \sum D^2 - (\sum D)^2}}{n-1}}$$

T = taraf signifikan

D = perbedaan *pre test* dan *post test*

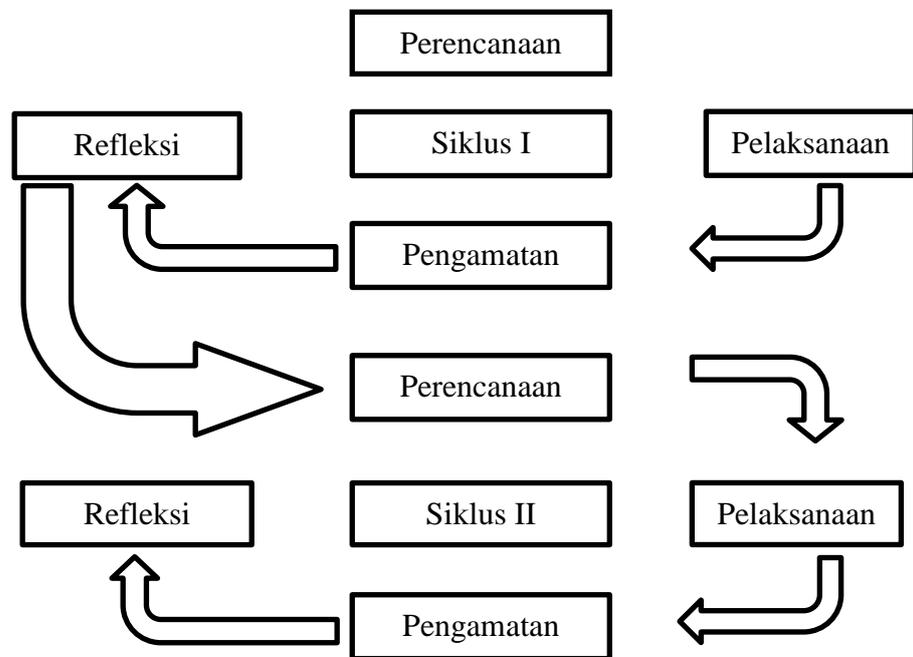
D² = kuadrat perbedaan skor

Df = *degree of freedom*, ditentukan n-1³⁰

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 282.

L. Pengembangan Perencanaan Tindakan

Setelah tindakan pertama (siklus 1) selesai dilakukan dan hasil yang diharapkan belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu peningkatan hasil belajar siswa maka akan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan pembelajaran. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus 1, apabila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus 2. Apabila setelah melakukan refleksi pada siklus 2 belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan begitu seterusnya. Penelitian ini berakhir, apabila langkah-langkah sebuah pembelajaran telah mencapai kategori baik dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah mencapai nilai KKM 70 melalui penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).



Gambar 3: Skema Siklus PTK

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas, maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan pada BAB sebelumnya dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk mata pelajaran IPS materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia ini sangat efektif dan menarik bagi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk siswa kelas V di MI Al Islam Balesari ini mampu memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kelas V MI Al Islam Balesari Kabupaten Magelang pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan setelah menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS). Perbandingan hasil belajar peserta didik saat pra siklus diperoleh hasil nilai rata-rata 62.80 pada siklus I diperoleh rata-rata 69.50 dan di siklus II diperoleh rata-ratanya yaitu 82.50. Hal tersebut membuktikan bahwa ada peningkatan dari pra siklus hingga siklus ke

II. Dari analisis data menggunakan analisis *t-test* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 9.31 dengan membandingkan besarnya *t* pada tabel yaitu $9.31 > 2.89$, maka dapat kita ketahui bahwa *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel. Karena *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel maka ada korelasi antara penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS di MI Al Islam Balesari Kabupaten Magelang. Selain hasil belajar yang meningkat dengan penggunaan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan media Pizza Cerdas siswa menjadi lebih aktif, memiliki minat belajar yang positif dan mampu untuk bekerja sama dengan sesama teman. Hal tersebut dibuktikan dengan lembar aktivitas siswa yang digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa ketika metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) diterapkan di MI Al Islam Balesari Kabupaten Magelang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya membiasakan menggunakan metode pembelajaran aktif dan inovatif salah satunya adalah metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan media Pizza Cerdas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Guru hendaknya lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok bagi siswa dan pokok bahasan yang sedang dipelajari secara terus menerus sehingga dapat mencegah munculnya kebosanan dan situasi belajar akan lebih menyenangkan.
 - c. Guru hendaknya lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan selalu membekali diri dengan menambah pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan pengajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- Para peneliti selanjutnya diharapkan terus mengembangkan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi, and M. Taufik, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam", *CBIS Journal*, Vol. 3, 2015.
- Agip, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016.
- Dewi, Okta Kusuma, "Penerapan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari", *Jurnal Skripsi*, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4, 2017.
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hanafi, Muh. Sain, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 2014.
- Herawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*", *Jurnal Peluang*, Vol. 3, April 2015.
- Indrayani, Cici, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS dengan Model pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) Pada Siswa Kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang", *Jurnal Skripsi*, 2011.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nernia, and La Ode Nursalam, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dan Di Ajar Dengan Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Wolowa", *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol. 1. No. 1, 2017.
- Paizaluddin and Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rasyid, Magfirah, Andi Asmawati, and Andi Rahmat Saleh, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 3, 2016.
- Rusdia, Risa, "Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Skripsi*, 2017.
- Sadiman, Arief S., R. Raharjo, Anung Haryono, and Rahardjito, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Warsono, dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Dan Asesmen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.